

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Intensitas Pemanfaatan Buku Mata Pelajaran Biologi

a. Pengertian Intensitas dan Pemanfaatan

Intensitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan (tingkatan, ukuran).¹ Secara etimologi, intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Intensity* yang berarti kemampuan, kekuatan, gigih atau kehebatan. Intensitas juga diartikan sebagai sifat dalam kamus ilmiah populer dengan kata intensif yang berarti: (secara) sungguh-sungguh, tekun, giat.²

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau obyek³

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 438

² Deviana Afra, “*Hubungan Intensitas Pemanfaatan Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang*”, skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013)

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 711

b. Pengertian dan Fungsi Buku Mata Pelajaran Biologi

Buku merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Menurut kamus oxford, hal 94, buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.⁴

Textbook is an important material that can support the teaching learning process to reach or achieve the learning objectives. Pamungkas (2010:23) mentioned that a textbook was one of the many kinds of instructional materials used in learning and it was usually written, tightly organized, and greatly condensed (Buku merupakan bahan penting yang dapat mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Buku teks adalah salah satu dari banyak jenis bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dan itu biasanya ditulis, erat terorganisir, dan sangat kental).⁵

Buku pelajaran merupakan alat pelajaran yang paling populer dan banyak digunakan ditengah-tengah

⁴Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 175-176

⁵ Nestin Vernila Keban, dkk, *A Content Analysis On English For Kids Grade 3, A Textbook Used In Elementary Schools In Malang*, Jurnal, (Malang: State University of Malang), hlm. 2

penggunaan alat pelajaran lainnya, lebih-lebih akhir-akhir ini, dimana alat cetak telah memasuki abad super-modern.⁶ Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.⁷

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁸

Buku teks pelajaran adalah buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh

⁶ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 21

⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 23

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Buku

para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.⁹

Buku teks pelajaran merupakan salah satu sarana untuk belajar atau sumber belajar, berisi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi disusun sedemikian rupa dan terstruktur. Buku teks dirancang oleh para ahli mata pelajaran berdasarkan kurikulum nasional dan lokal. Buku teks mengurai berbagai macam teori, istilah, gambar, grafik, diagram, rumus, pengalaman dan sebagainya untuk memudahkan para peserta didik dalam belajar.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah yang dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.¹¹

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang keadaan dan sifat-sifat makhluk hidup yakni

⁹Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 13

¹⁰ Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pebelajar*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2004), hlm. 98

¹¹ Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Bab 2 tentang Standar Isi

manusia, tumbuhan dan binatang.¹² Biologi atau disebut dengan ilmu hayat merupakan istilah yang diciptakan oleh Lamarck pada tahun 1802, yaitu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sifat-sifat dan interaksi sistem kimia-fisik yang rumit.¹³

Biologi adalah mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Terlebih lagi, biologi juga menuntut siswa untuk mampu menghafal teori yang ada. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diikuti sertakan dalam ujian nasional, biologi merupakan mata pelajaran yang mewajibkan siswa untuk banyak membaca. Banyak kesulitan yang ditemukan oleh siswa dalam belajar biologi. Akan tetapi, kesulitan ini dapat disiasati dengan banyak membaca dan banyak mengerjakan contoh-contoh soal biologi. Baik soal yang berasal dari buku atau pun soal yang berasal dari internet dan sumber lain yang mendukung.¹⁴

¹² Abdul Kahfi Assidiq, *Kamus Lengkap Biologi*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009), hlm. 48

¹³ T. Siti Sutarmi dan Nawangsari Sugiri, *Kamus Lengkap Biologi edisi ke-8*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 69

¹⁴ Santi Harjani, “*Perbandingan Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dan NHT (Numbered Heads Together) dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Ajaran 2012/2013*”, skripsi, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

Buku mata pelajaran Biologi merupakan buku yang ditulis untuk kepentingan pembelajaran Biologi dan berisi tentang pengetahuan dan ilmu-ilmu Biologi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Buku teks/buku pelajaran dapat memberi kesempatan pada pemiliknya untuk menyegarkan kembali ingatan, bahkan pembacaan kembali dapat dipakai sebagai pemeriksaan daya ingat seseorang terhadap hal yang telah dipelajari melalui buku teks.¹⁵

Buku pelajaran sampai saat ini disebut sebagai sumber belajar yang efektif. Ketersediaan buku pelajaran mendorong seseorang untuk rajin membaca. Seseorang melakukan kegiatan membaca dengan tujuan yang berbeda, misalnya agar dapat memahami isi dari teks bacaan dan biasanya seseorang dapat memecahkan masalah yang ada dengan mencari informasi dari membaca, selain itu dengan membaca seseorang dapat bertukar informasi sehingga dapat menyatukan pikiran dengan orang lain.¹⁶

¹⁵ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, hlm. 16

¹⁶ Hamidur Rahman, *An Evaluation of The Teaching of Reading Skills of English in Bangladesh*, Thesis, (Bangladesh: Department of English University of Rajshahi, 2007), hlm. 13

Membaca sangat bermanfaat bagi semua orang termasuk bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa harus dibiasakan untuk menyukai kegiatan tersebut. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- Alaq ayat 1-5 tentang perintah membaca:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah (3) yang mengajar manusia dengan perantara kalam (4) Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya (5).”¹⁷

Ayat diatas mengandung perintah untuk membaca, menulis dan menuntut ilmu, sebab ketiganya merupakan syiar agama islam. Allah mengajarkan manusia tentang apa yang tidak diketahuinya yaitu ilmu dan makrifat, salah satu ilmu yang dimaksud yaitu tentang ilmu pengetahuan.¹⁸ Ayat diatas tidak menyebutkan objek bacaan, maka objek yang dimaksud bersifat umum,

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 904

¹⁸ Syaikh Muhammad Ali Ash- Shabuni, *Shafwatut Tafsir; Tafsir-Tafsir Pilihan jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011), hlm. 768-769

mencangkup segala sesuatu yang dapat terjangkau. Kata *iqra'* pada ayat tersebut digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya, dan karena objeknya bersifat umum, maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Alhasil perintah *iqra'* mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis baik suci ataupun tidak.¹⁹

Kata *iqra'* dalam surat tersebut disebutkan berulang-ulang yang artinya bahwa Allah memerintahkan untuk membaca secara berulang-ulang, sebab membaca tidak akan meresap kedalam jiwa melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa belajar harus dilakukan berulang-ulang agar apapun yang diajarkan dalam proses pembelajaran tidak mudah lupa.²⁰

Keterkaitan ayat al-Qur'an tersebut dengan penelitian ini yaitu bahwa jembatan utama dalam belajar yaitu membaca, karena dengan membaca kita akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan baru. Bahan bacaan

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 393

²⁰ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), hlm. 347

tidak terbatas pada satu hal saja, salah satunya yaitu buku pelajaran. Membaca tidak hanya dilakukan sekali, tapi harus dilakukan berulang kali agar apapun yang dipelajari akan selalu diingat. Buku pelajaran akan membantu siswa dalam mengulangi materi pelajaran yang diajarkan karena dengan memanfaatkan buku pelajaran, siswa dapat mengingat dan mempelajari kembali materi apa saja yang sudah diajarkan.

Buku teks pelajaran mempunyai banyak fungsi bagi pendidikan, diantaranya yaitu:

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang
- 2) Menyediakan suatu sumber yang teratur, rapi, dan bertahap
- 3) Menyajikan pokok masalah yang kaya dan rapi
- 4) Menyajikan aneka metode dan sarana pengajaran
- 5) Menyajikan fiksasi awal bagi tugas dan latihan
- 6) Menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial.²¹

Pengembangan dan penyusunan buku ajar memiliki sejumlah tujuan, sebagai berikut:

- 1) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru

²¹ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, hlm. 19

- 3) Buku ajar menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi siswa.²²

Buku pelajaran juga dapat membantu guru dalam merealisasikan kurikulum, kontinuitas pelajaran, dapat dijadikan pegangan, memancing aspirasi, menyajikan materi yang seragam, mudah diulang dan lain-lain.²³

c. **Intensitas Pemanfaatan Buku Pelajaran Biologi**

Intensitas dalam pemanfaatan buku pelajaran Biologi diartikan sebagai tingkat kesungguhan siswa dalam menggunakan buku pelajaran biologi sebagai sumber belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan hasil yang maksimal.

Pemanfaatan buku pelajaran bertujuan untuk memudahkan komunikasi antara siswa dan gurunya dalam kegiatan belajar mengajar, maka buku teks merupakan buku mengajar bagi guru dan buku belajar bagi siswa.²⁴ Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 71 tahun 2013 menetapkan buku teks pelajaran

²² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 245

²³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, hlm. 22

²⁴ Ika Sukmawati, *“Pemanfaatan Koleksi Buku Teks Pelajaran pada Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2008/2009”*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 29

sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran.²⁵

Buku teks merupakan salah satu dari macam sumber belajar. Banyak kelebihan/keuntungan yang dapat diperoleh ketika menggunakan buku teks/ buku pelajaran sebagai sumber belajar, diantaranya yaitu:

- 1) Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum
- 2) Sebagai pegangan dalam menentukan metode
- 3) Memberikan kesempatan untuk mengulang pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
- 4) Dapat digunakan untuk tahun berikutnya
- 5) Memberikan kesamaan bahan dan standar pengajaran
- 6) Memberikan kontinuitas pelajaran di kelas meskipun gurunya berganti
- 7) Memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.²⁶

Kelebihan buku teks diatas menyatakan bahwa buku teks pelajaran sangat bermanfaat dan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Pasal 1 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

²⁶ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 103

Buku teks/ buku pelajaran biologi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk menggali berbagai informasi baru. Misalnya informasi tentang berbagai macam jenis hewan dan tumbuhan, cara hidup dan keanekaragamannya. Dengan demikian, indikator pemanfaatan buku mata pelajaran biologi dapat terlihat dari seberapa besar intensitas siswa dalam menggunakan buku pelajaran biologi tersebut sebagai sumber belajarnya untuk mendapatkan berbagai macam informasi dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Intensitas pemanfaatan buku teks pelajaran Biologi yang dimaksud yaitu pemanfaatan secara sungguh-sungguh oleh siswa dan guru dalam setiap proses pembelajaran yang meliputi:

- 1) Pemanfaatan buku mata pelajaran biologi itu sendiri sebagai sumber belajar. Pemanfaatan buku pelajaran dalam proses pembelajaran akan menimbulkan prestasi belajar yang baik, karena siswa akan termotivasi membaca buku, siswa berminat serta perhatian terhadap disiplin ilmu yang ditekuninya.²⁷ Buku pelajaran dapat dijadikan sebagai alat untuk mengisi waktu luang siswa diluar jam pelajaran dan digunakan sebagai pedoman manual bagi siswa dalam

²⁷ Jamaluddin Kulle, *Pengaruh Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Hasanuddin*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2014)

belajar. Pedoman belajar siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

- a) Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas
- b) Berinteraksi dalam proses belajar di kelas
- c) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan
- d) Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.²⁸

Pemanfaatan buku pelajaran bertujuan untuk memudahkan pencapaian kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru, baik digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa maupun sumber mengajar bagi guru.²⁹

- 2) Frekuensi pemanfaatan buku mata pelajaran biologi, Suryabrata mengemukakan bahwa intensitas penggunaan sumber informasi belajar akan memengaruhi tingkat pemahaman siswa, dimana semakin sering siswa menggunakan sumber informasi belajar akan meningkatkan pengetahuan siswa yang

²⁸ B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21

²⁹ Ika Sukmawati, "*Pemanfaatan Koleksi Buku Teks Pelajaran pada Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2008/2009*", Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 30

secara tidak langsung akan memengaruhi prestasi belajar siswa. Frekuensi pemanfaatan buku pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekerapan, jumlah waktu, dan jumlah buku yang dimanfaatkan oleh siswa dalam menunjang pembelajaran, baik saat jam pelajaran maupun saat waktu luang di luar jam pelajaran.³⁰

- 3) Ketersediaan buku mata pelajaran biologi, setiap lembaga pendidikan atau sekolah hendaknya menyediakan sedikitnya satu buku pelajaran sebagai sumber belajar untuk siswa dan sumber mengajar untuk guru. Buku yang tersedia harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa sehingga menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Ketersediaan buku dalam penelitian ini meliputi keberadaan buku, kondisi fisik buku, kesesuaian jumlah buku dengan siswa, kepemilikan buku, dan kesesuaian buku dengan kebutuhan sumber belajar siswa.³¹

³⁰ Jamaluddin Kulle, *Pengaruh Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Hasanuddin*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2014)

³¹ Ika Sukmawati, *"Pemanfaatan Koleksi Buku Teks Pelajaran pada Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2008/2009"*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21

- 4) Kesesuaian isi buku, buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.³² Materi yang tercantum dalam buku pelajaran hendaknya tersusun rapi. Selain tersusun dalam susunan yang sistematis, bahan itu harus pula tersusun dalam gradasi tertentu. Disesuaikan dengan hakikat mata pelajaran dan menyajikan materi secara mendalam yang berguna untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran serta tidak menyulitkan ketika dipelajari meskipun siswa mempelajarinya sendiri.³³ Kesesuaian isi buku pelajaran meliputi kesesuaian dengan materi atau bahan ajar yang dapat memudahkan siswa dalam mempelajarinya, dan kesesuaian materi yang diajarkan guru dengan buku teks yang digunakan.
- 5) mengunjungi perpustakaan sekolah. Intensitas pemanfaatan buku pelajaran juga dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam memanfaatkan atau mengunjungi perpustakaan sekolah. Banyak buku

³² Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, hlm. 176

³³ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, hlm. 18

termasuk buku teks pelajaran dapat diakses dipergustakaan sekolah. Pemanfaatan buku di perpustakaan dapat dilihat dari seberapa sering siswa mengunjungi perpustakaan, aktifitas siswa di perpustakaan, dan peminjaman buku dari perpustakaan sekolah.³⁴

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.³⁵ Perpustakaan adalah tempatnya buku-buku dan harus dibaca. Buku-buku bagaimanapun baiknya akan tidak berguna apabila tidak dibaca.³⁶

Perpustakaan menyediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya berupa buku-buku, tetapi juga

³⁴ Ika Sukmawati, "*Pemanfaatan Koleksi Buku Teks Pelajaran pada Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2008/2009*", Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 19

³⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

³⁶ Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1*, (Bandung: PT Alumni, 1987), hlm. 67

bukan buku seperti majalah, surat kabar, brosur, micro film, peta, globe, dan gambar-gambar.³⁷

Perpustakaan sekolah memiliki banyak fungsi, secara umum fungsi perpustakaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan
- b. Perpustakaan merupakan sumber pembinaan kurikulum
- c. Perpustakaan sebagai sarana proses belajar mengajar
- d. Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca
- e. Perpustakaan sebagai sarana penanaman disiplin
- f. Perpustakaan sebagai sarana rekreasi
- g. Perpustakaan sebagai sumber melakukan penelitian.³⁸

Manfaat adanya perpustakaan dalam suatu lembaga sekolah sangat beragam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri

³⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 2

³⁸ Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1*, hlm. 86-

- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa ke arah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memerlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa, guru, anggota staff sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹

Perpustakaan memiliki banyak fungsi dan manfaat yang dapat menunjang proses pendidikan. Banyaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh perpustakaan menjadikan perpustakaan penting dalam dunia pendidikan. Perpustakaan dapat dijadikan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang maksimal.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinyu. Proses tersebut mempunyai berbagai

³⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 5-6

tujuan yang harus dicapai dan suatu hasil yang disebut hasil belajar atau prestasi belajar.⁴⁰

Learning is a process of gaining knowledge, exploring and sharing it to others. The main objective of learning is to allow a learner to communicate orally and effectively (Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, menjelajahi dan berbagi kepada orang lain. Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan efektif).⁴¹

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik atau tidak

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, hlm.65

⁴¹ I Gusti Ayu Indah Triana Juliari, dkk, *The Profile Of Communication Strategies Used By Junior High School English Teachers In Teaching And Learning Process In Smp Negeri 2 Sukawati*, Jurnal, Vol. 2, (Denpasar: Program Studi Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014) hlm. 1

⁴² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 128

sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁴³

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti:

- 1) Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru
- 2) Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.⁴⁴

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 63

⁴⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 895

dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga dan pendidikan, khususnya pembelajaran.⁴⁵

Prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi
- 3) Prestasi belajar dapat dibuktikan dengan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.⁴⁶

Prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai suatu hasil dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menempuh proses pembelajaran dan menerima pengalaman-pengalaman belajar.

Prestasi belajar (*achievement*) merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain yaitu:

⁴⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12

⁴⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 75

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
- 2) Prestasi belajar merupakan lambang pemuasan hasrat ingin tahu (keingintahuan)
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik dimasyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.⁴⁷

Prestasi atau hasil belajar dalam dunia pendidikan meliputi aspek atau ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 12-13

disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁸

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik baik proses maupun hasilnya di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴⁹

Prestasi belajar juga tidak lepas dengan evaluasi hasil belajar yang merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran,

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22-23

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 54

baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.⁵⁰ Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar, salah satunya yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan hasil nilai belajar siswa (hasil nilai tes siswa).

b. Evaluasi Hasil Belajar/Prestasi Belajar

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu lebih dari hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, tetapi manfaat evaluasi sangat besar.⁵¹ Banyak teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, salah satunya adalah teknik tes dan non tes.

⁵⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 14

⁵¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 113

1) Teknik Tes

Tes berasal dari bahasa Latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Kata tes dalam bahasa Prancis kuno berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya.⁵² Tes adalah salah satu wahana program evaluasi pendidikan. Tes dapat diartikan sebagai salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.⁵³

Tes sebagai alat evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengukur prestasi belajar siswa. Suatu instrumen tes dapat dikatakan mempunyai kualitas yang baik maka harus mempunyai beberapa kriteria yaitu valid, reliabel, praktis.⁵⁴ Kualitas instrumen tes juga harus memiliki kualitas butir soal yang baik. Kualitas butir soal dipengaruhi oleh *difficulty index* (tingkat kesukaran), *discriminating power* (daya pembeda), analisis pengecoh, homogenitas soal, efektivitas fungsi opsi.⁵⁵

⁵² M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 43

⁵³ S. Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.51

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 246

⁵⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 266

Teknik tes sebagai alat ukur hasil belajar dapat dibedakan menjadi:

- a) Tes penempatan (Placement test) adalah tes untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak didik; kemampuan tersebut dapat dipakai untuk meramalkan kemampuan peserta didik pada masa mendatang, sehingga kepadanya dapat dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.⁵⁶
- b) Tes Diagnostic adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Jenis-jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik itu apabila telah diketahui maka lebih lanjut akan dapat dicarikan upaya berupa pengobatan (*therapy*) yang tepat. Tes diagnostic juga bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “Apakah peserta didik sudah dapat menguasai pengetahuan yang merupakan dasar atau landasan untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya?”⁵⁷

⁵⁶ M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, hlm. 46

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 70

- c) Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.⁵⁸ Tes formatif juga bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.⁵⁹
- d) Tes sumatif merupakan tes yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau akhir satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan. Tes sumatif berfungsi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan atau pencapaian kompetensi siswa dalam bidang-bidang atau mata pelajaran tertentu.⁶⁰ Hasil evaluasi sumatif dipakai untuk membuat keputusan penting bagi peserta didik, misalnya penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah dan membuat keputusan

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 71

⁵⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26

⁶⁰ S. Eko Putro Widdoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, hlm. 62.

lainnya yang terkait dengan keputusan peserta didik⁶¹

Fungsi tes dalam dunia pendidikan sangat banyak, diantaranya yaitu sebagai motivator dalam belajar. Nilai yang diperoleh dalam tes hendaknya tidak dijadikan tujuan utama bagi siswa dalam belajar akan tetapi tes dapat digunakan sebagai sarana peningkatan motivasi untuk belajar siswa. Pengalaman menunjukkan bahwa siswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa di akhir program yang sedang ditempuh akan diadakan tes untuk mengetahui nilai dan prestasi mereka.⁶²

2) Teknik Non Tes

Teknik penilaian non tes umumnya digunakan untuk menilai kepribadian peserta didik secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Kelebihan non tes dari tes adalah sifatnya lebih komprehensif, artinya dapat digunakan untuk

⁶¹ M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, hlm. 48

⁶² Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 15

menilai berbagai aspek dari individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris.

Penggunaan nontes untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan tes dalam menilai hasil dan proses belajar. Para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan tes daripada bukan tes mengingat alatnya mudah dibuat, penggunaannya lebih praktis, dan yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan pengamalan belajarnya.⁶³ Macam-macam teknik non tes yang banyak digunakan diantaranya yaitu:

- a) Wawancara merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dapat digunakan untuk memperoleh hasil penilaian yang lebih lengkap dan mendalam. Teknik wawancara bisa digunakan untuk menelusuri kesukaran yang dialami siswa tanpa ada maksud untuk nilai, serta

⁶³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 67

dapat mengungkap hal-hal yang kurang jelas informasinya.⁶⁴

- b) Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Angket yaitu wawancara tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya.⁶⁵ Kuesioner adalah sebuah pertanyaan yang harus diisi oleh siswa untuk diberikan respon sesuai keadaan siswa. Kuesioner dapat disusun berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self report*) dari siswa, ataupun pengetahuan, keyakinan, maupun sikap pribadi siswa. Instrumen angket digunakan khususnya pada penilaian diri (*self assesment*), dan penilaian sejawat (*peer assesment*) untuk menilai sikap siswa, serta dapat juga digunakan sebagai instrumen untuk menilai minat dan motivasi belajar siswa.⁶⁶
- c) Observasi adalah pengamatan kegiatan seperti dalam diskusi, kerja kelompok, eksperimen, dan sebagainya.⁶⁷ Observasi juga bisa diartikan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan

⁶⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 68

⁶⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, hlm. 117

⁶⁶ S. Eko Putro Widdoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, hlm. 155

⁶⁷ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, hlm. 117

pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁶⁸

- d) Skala adalah alat untuk mengukur nilai, minat dan perhatian yang disusun dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan.⁶⁹ Skala biasanya dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap sikap atau penilaian kualitatif dengan menggunakan bentuk skala (kuantitatif).⁷⁰

Evaluasi prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu evaluasi yang diberikan oleh guru kelas kepada siswa yang hasilnya berupa nilai belajar siswa.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Peneliti menelaah beberapa karya ilmiah dalam kajian pustaka ini, antara lain:

⁶⁸ H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 33

⁶⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 77

⁷⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, hlm. 117

1. Skripsi dari Deviana Afra (083111141) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2013 yang berjudul “Hubungan Intensitas Pemanfaatan Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang”.

Pengujian hipotesis penelitian bahwa, ada hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan buku mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,0670 > r_{tabel (0,05=61)} = 0,254$ dan $r_{tabel (0,01=61)} = 0,330$, maka korelasi antara variabel X dan variabel Y hasilnya signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan intensitas pemanfaatan buku mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang diterima dan sumbangan intensitas pemanfaatan buku mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang sebesar 45%.⁷¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Deviana Afra yaitu pada variabel X yaitu pada jenis buku teks pelajaran yang diteliti. Pada penelitian ini buku teks yang

⁷¹ Deviana Afra, “*Hubungan Intensitas Pemanfaatan Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang*”, skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013)

diteliti yaitu buku teks biologi sedangkan pada penelitian Deviana Afra yaitu buku pendidikan agama islam. Selain itu, dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu secara kluster random dengan melihat guru biologi yang mengajar di kelas XI IPA dan diambil dua kelas dengan guru berbeda. Sedangkan pada penelitian Deviana Afra, pemilihan sampel tidak dilihat dari guru yang mengajar di kelas tersebut tetapi sampel diambil beberapa siswa dari setiap kelas.

2. Skripsi dari Muhammad Maemun (01450573) mahasiswa progam studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN Wonokromo”.

Pengujian hipotesisnya menunjukkan bahwa, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar biologi, ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dirumah dengan prestasi belajar biologi, dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar dirumah dengan prestasi belajar biologi siswa kelas X MAN Wonokromo Bantul tahun ajaran 2006/2007.⁷²

⁷² Muhammad Maemun, “*Hubungan Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN Wonokromo*”, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Maemun yaitu variabel. Pada penelitian ini terdapat variabel X dan Y. Penelitian Muhammad Maemun terdiri dari variabel X_1 , X_2 , dan Y.

3. Skripsi dari Siti Zumaroh (073111147) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011, yang berjudul “Hubungan Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2010/2011”. Pengujian hipotesisnya menunjukkan bahwa, pemanfaatan perpustakaan Fakultas Tarbiyah berkorelasi secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2010/2011.

Analisis kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat nilai r observasi adalah 0,376 berada di atas r tabel, batas penolakan 5% sebesar 0,227 dengan kata lain $0,376 > 0,227$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat Pemanfaatan Perpustakaan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2009

IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2010/2011” dapat diterima kebenarannya.⁷³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Zumaroh yaitu pada variabelnya. Pada penelitian ini, variabel X yaitu intensitas pemanfaatan buku dan variabel Y yaitu prestasi belajar biologi, sedangkan penelitian Siti Zumaroh untuk variabel X yaitu tingkat pemanfaatan perpustakaan dan variabel Y prestasi belajar mahasiswa PAI.

4. Jurnal dari Yulistiana (2014) yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi dan Persepsi pada Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa”. Pengujian hipotesisnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar biologi, walaupun dalam hal ini penggabungan antara motivasi berprestasi dan metode pembelajaran problem solving yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa.

Hasil analisis data dengan menggunakan konsep *product moment* menunjukkan bahwa $r_{12} = 0,6020$, $r_{y1} = 0,7397$, $r_{y2} = 0,7822$, dan $r_{y12} = 0,8516$. Menunjukkan adanya pengaruh langsung sebesar 36,24% untuk r_{12} , 54,71% untuk

⁷³ Siti Zumaroh, “Hubungan Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2010/2011”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011)

ry1 (cukup tinggi, 61,18% untuk ry2 (cukup tinggi), dan 72,52% untuk ry12 (tinggi).⁷⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yulistiana yaitu variabel. Pada penelitian ini terdapat variabel X dan Y. Penelitian Yulistiana terdiri dari variabel X_1 , X_2 , dan Y

Penelitian yang dijadikan rujukan meskipun hampir memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun secara prinsip memiliki perbedaan yaitu pada fokus atau obyek penelitian seperti yang telah dijelaskan diatas. Fokus pada penelitian ini adalah korelasi antara pemanfaatan buku mata pelajaran biologi dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon tahun ajaran 2015/2016. Jadi penelitian-penelitian yang ada tersebut hanya dijadikan gambaran dan referensi saja oleh peneliti.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas pemanfaatan buku mata pelajaran biologi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA N 1 Pegandon Tahun Pelajaran 2015/2016”.

⁷⁴ Yulistiana, *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Persepsi pada Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol. 4, No 2, (Jakarta: Pusat Penelitian Bidang Teknik dan MIPA Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNINDRA PPGRI, 2014), hlm. 9

Mengingat hipotesis adalah dugaan sementara, maka penulis akan melakukan pengkajian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak sesuai data yang terkumpul secara empiris.